

LALAT DAN KEHIDUPANNYA

Dian Indra Dewi*

Lalat binatang kecil sebagai penular secara mekanik berbagai penyakit yang banyak kita jumpai termasuk dalam Ordo *Diptera* Sub Ordo *Cyclorrhapha* yang anggotanya terdiri lebih dari 116.000 spesies di seluruh dunia. Binatang ini berkembang biak pada habitat diluar hunian manusia yang telah membusuk, penuh dengan bakteri dan organisme lainnya, seperti vegetasi yang membusuk, kotoran hewan, sampah dan sejenisnya. Sumber makanan lalat sangat bervariasi mulai dari kotoran hewan atau manusia, makanan manusia dan sebagai parasit di dalam atau diluar tubuh hewan.

Melimpahnya populasi lalat dapat mengganggu ketentraman manusia dan hewan karena peranannya yang dapat menularkan berbagai jenis penyakit yaitu disentri, kolera, tipus, dan lainnya yang berkaitan dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Berbagai jenis famili yang penting antara lain *Muscidae* (berbagai jenis lalat rumah, lalat kandang, lalat tanduk), *Calliphoridae* (berbagai jenis lalat hijau), dan *Sarcophagidae* (berbagai jenis lalat daging).

Struktur tubuh lalat umumnya berukuran kecil, sedang, sampai tergolong besar. Lalat mempunyai mata majemuk, sepasang antena, sepasang sayap dibagian depan dan sayap belakang modifikasi menjadi halter yang berfungsi sebagai alat keseimbangan di bagian belakang. Bagian mulut lalat bisa untuk menghisap dan menusuk atau untuk menjilat dan menyerap. Biasanya bentuk tubuh lalat betina lebih besar dari pada lalat jantan.

Lalat dewasa bersayap dan aktif bergerak, sebaliknya larva lalat berkembang terbatas di media habitat (misalnya timbunan kompos atau sampah untuk lalat rumah). Ketika lalat dewasa muncul dari tempat perindukannya, maka lalat akan mulai terbang yang jauhnya tergantung banyak faktor. Umumnya daya terbang lalat tidak lebih dari 50 meter dari tempat perindukannya. Selain faktor ketersediaan makanan, kelembaban dan adanya tempat bertelur yang aman, kecepatan angin, bau, cahaya juga banyak mempengaruhi daya terbang lalat. Lalat dewasa lebih banyak bersifat mengganggu tetapi dari sudut pandang positif, larva lalat sebenarnya diperlukan oleh alam karena bersifat sebagai decomposer. Populasi lalat meningkat tergantung

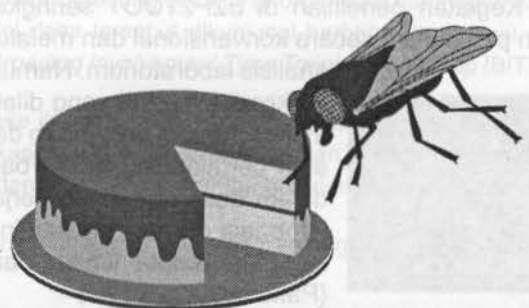
musim dan kondisi iklim dan tersedianya tempat perindukan yang cocok. Suhu lingkungan, kelembaban udara adalah komponen cuaca yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas makhluk hidup di alam.

Oleh karena sedemikian besar penyebaran penyakit yang dapat ditularkan melalui lalat, maka diperlukan pengendalian lalat dengan cermat melalui perbaikan hygiene dan sanitasi lingkungan (mengurangi atau menghilangkan tempat perindukan lalat; mengurangi sumber yang menarik lalat; mencegah kontak antara lalat dengan kotoran yang mengandung kuman penyakit; melindungi makanan, peralatan makanan dan orang yang kontak dengan lalat) dan pemberantasan lalat secara langsung (cara fisik, kimiawi, dan biologi). Secara fisik dengan menggunakan perangkap lalat/ *fly trap*, umpan kertas lengket, perangkap dan pembunuh elektronik/ *light trap with electrocutor*. Cara kimiawi dengan menggunakan pestisida yang dapat dilakukan melalui cara umpan, penyemprotan dengan efek residu dan pengasapan. Sedangkan cara biologi dengan memanfaatkan sejenis semut kecil berwarna hitam untuk mengurangi populasi lalat rumah di tempat-tempat sampah (Filipina).

Sumber :

Singgih H.S,dkk. 2006, Hama Permukiman Indonesia : Pengenalan, Biologi, dan Pengendalian, UKPHP IPB, Bogor

Departemen Kesehatan RI, Pedoman Tehnis Pengendalian Lalat, Dirjen P2M dan PL, 2001



*Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara



1



2



3



4

